

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan baik dari segi model pembelajaran maupun segi materi (bahasa dan cara pembelajaran). Permasalahan yang banyak terjadi di negara kita yaitu salah satunya dalam bidang pendidikan. Permasalahan ini banyak terjadi khususnya dipelosok-pelosok dan kepulauan-kepulauan yang ada di Indonesia. Dimana Indonesia ini yang banyak menjadi perbincangan adalah rendahnya kualitas pendidikan tercermin juga dari rendahnya keaktifan siswa dalam belajar.

Memang pada umumnya pendidikan di Indonesia ini sangatlah rendah, menurut kepala BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional) Hasto, tingkat pendidikan anak di Indonesia pada usia 14 tahun berkisar sebesar 8,5% dan tingkat kecerdasan pada generasi muda Indonesia ada pada urutan ke 72 dari 78 negara.<sup>1</sup> Terkait tingkat pendidikan, menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur, APS (Angka Partisipasi Sekolah) Dasar dan Menengah Madura sebanding dengan rata-rata Provinsi Jawa Timur yang mencapai 90%. Sementara angka partisipasi sekolah untuk tingkat sekoah menengah relative rendah sebesar 69,8% di Pamekasan, 55,3% di sampang dan 58,7% di Bangkalan,<sup>2</sup> sedangkan di Sumenep berdasarkan presentase, warga yang belum atau tidak memiliki ijazah sekolah dasar/ sederajat sebesar 30,90% dari jumlah keseluruhan masyarakat Sumenep. Kemudian untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/ sederajat sebesar 15,59%, Sekolah Menengah Atas sebesar 13,72%, untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 0,67%, sedangkan penduduk yang memiliki gelar sarjana di kota Sumenep hanya 4,85%.<sup>3</sup> Rendah dibandingkan rata-rata Jatim 70,4%. maka tidak heran lagi kalo di

---

<sup>1</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/324424/15/waduh-mayoritas-penduduk-indonesia-hanya-tamatan-smp-1612422176>

<sup>2</sup> <https://daerah.sindonews.com/berita/1238899/23/kemiskinan-picu-rendahnya-pendidikan-di-madura>

<sup>3</sup> <https://radarmadura.jawapos.com/sumenep/74883666/pendidikan-rendah-fasilitas-kesehatan-minim>

Madura pendidikan juga sangat rendah khususnya di kepualaan Giligenting. Karena di atas sudah mempunyai prestasi yang rendah maka bawahannya juga dikenakan dampaknya yaitu rendahnya pendidikan.

Pendidikan merupakan Salah satu kebutuhan primer setiap individu sebagai hak dasarnya. Proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antar siswa dengan siswa. Sebagai bagian dari proses komunikasi, proses pembelajaran memerlukan suatu media yang disebut media pembelajaran.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual yang mempunyai peranan sangat penting dan membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Video audiovisual merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana mendengarkan dan menonton secara bersamaan selama suatu proses atau kegiatan.<sup>4</sup>

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kualitas proses pembelajaran. Mengundang pembelajaran dapat ditunjukkan melalui keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan mengajar. proses pembelajaran tidak hanya siswa terhadap yang pasif saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diaktifkan peserta didik biasanya didasarkan pada berbagai prinsip pembelajaran. Menurut para ahli pengembangan model pengajaran berdasarkan teori belajar, analisis sistem, dan teori sosial dan psikologi dan, atau teori pendukung lainnya.<sup>5</sup>

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari beragam ilmu humaniora, sosial dan praktik bahasa Indonesia yang dikenal ilmu pengetahuan guna memberikan wawasan dan pemahaman

---

<sup>4</sup> Maryamah, "Penerapan Media Audio Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa", *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, vol.1 no.1, Juli 2019, 2. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2990>

<sup>5</sup> D Saputra, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Sd Dalam Pembelajaran Ips Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray," (Skripsi, Universitas Sidoarjo, 2018), 2.

bagi peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar dan tingkat menengah pertama.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi pra lapangan selama kegiatan pembelajaran kelas IX di MTS Al-Hasan, ada 24 siswa dan siswi, siswa berjumlah 10 dan siswinya berjumlah 14. Pada mata pembelajaran IPS ini mempunyai 3x40 menit jadwal dalam satu minggu. Dan jadwalnya berada dihari rabu bertepatan pada jam 6-7. Dimana siswa kelas IX pada saat pembelajaran hari rabu siswa banyak yang kurang efektif dan aktif dikarenakan pembelajaran ini berada di jam terakhir. Disini beberapa siswa yang masih pasif saat penyampaian materi oleh guru, yaitu ada sekitar 20 orang yang susah untuk mendengarkan dan menangkap materi dari guru saat guru memberikan materi, dikarenakan guru hanya berceramah (menjelaskan).<sup>7</sup> Jadi siswa sulit menangkap atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah guru sering kali hanya mempergunakan teknik pembelajaran penceramah dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Di samping itu juga, beberapa faktor dari siswa juga mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial seperti kurangnya motivasi dan minat pada peserta didik terhadap proses belajar mengajar IPS, kurangnya minat dan motivasi ini berdampak terhadap keaktifan siswa dalam kelas yang rendah. Namun sekarang di MTs Al-Hasan, pihak sekolah mulai menggunakan Smart TV 34 “inch” sebagai penunjang pembelajaran. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

Selain itu juga, ada berbagai faktor yang ikut mempengaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas. Berdasar dari hasil pengamatan yang dilaksanakan di MTs AL-Hasan ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu di antaranya: pada saat

---

<sup>6</sup> A E Adikasari, “Pengembangan Media Buku Bergambar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V Sdn Pesantren Mijen Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017): 32.

<sup>7</sup> Fathor rahman, Guru IPS MTs Al-Hasan, *Wawancara langsung*, (19 September 2022)

pembelajaran siswa tidak serius dalam pembelajaran, siswa sering ramai saat guru menjelaskan maupun menulis, siswa sering tidak mencatat materi pembelajaran, siswa sering tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung, dan masih banyak lagi perilaku yang tidak disiplin yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Oleh karenanya hal ini berdampak pada hasil pembelajaran siswa dan keaktifan siswa itu sendiri didalam proses belajar-mengajar.

Dari uraian latar belakang di atas, maka di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar alasannya ialah siswa mengalami kebosanan dengan metode yang dipergunakan guru saat pembelajaran dikelas. Fenomena yang terjadi diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat memperbaiki metode yang diterapkan oleh guru didalam proses belajar-mengajar khususnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Peneliti memilih judul tentang “Penerapan Media Pembelajaran Audio Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswakelas IX di MTs Al- Hasan Gedugan Giligenting Sumenep”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan agar mempermudah pembahasan dan kajian dari penelitian ini, peneliti disini merumuskan beberapa rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio visual mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX di MTs AL-Hasan Gedugan Giligenting Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan bagaimana proses penerapan media audio visual mata pembelajaran pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX di MTs AL-Hasan Gedugan Giligenting Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kebermanfaatan, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini menambah kajian pendidikan Ilmu sosial khususnya terkait dengan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Hasan Gedugan Giligenting Sumenep. Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Lembaga**

Manfaat bagi lembaga (khususnya MTs Al-Hasan) penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sarana pertimbangan dalam peningkatan kualitas/kuntitas lulusan dari lembaga yang diteliti. Selain itu juga dari penelitian ini diharapkan agar lembaga dapat mendapatkan informasi yang konkrit terkait kondisi objektif dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga terkait (MTs Al-Hasan).

##### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik diharapkan akan menjadi bahan perbaikan dan evaluasi dalam mengelola proses belajar mengajarnya, khususnya bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan seluruh pendidik di lembaganya masing-masing.

##### **3. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah pengalaman tersendiri, di mana siswa bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengenal motivasi dan minatnya sendiri dan orang lain, sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran dikelas dan dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara baik.

##### **4. Bagi Prodi IPS**

Prodi IPS diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan dan sarana perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya mahasiswa prodi Ilmu Pengetahuan Sosial dan keseluruhan jurusan kependidikan.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian hingga dibuktikan lewat data lapangan yang dikumpulkan.<sup>8</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: Jika diterapkan media pembelajaran audio visual maka bisa meningkatkan keaktifan proses belajar siswa dikelas IX pada MTs AL-Hasan Gedugan Giligenting Sumenep.

### **F. Ruang Lingkup**

1. Keaktifan siswa yang dimaksud ialah hasil keaktifan siswa disetiap hari.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual.
3. Penelitian ini diuji cobakan pada siswa kelas IX MTs Al-Hasan Sumber Gedugan Giligeting Sumenep.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023.

### **G. Definisi Istilah**

Untuk memahami pengertian tentang pengertian apa yang terkandung didalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran yaitu merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana untuk belajar mengajar yang dilakukan di MTs Al-Hasan.
2. Audio visual adalah sistem pembelajaran yang bersifat langsung seperti menonton dan mendengarkan. Jadi siswa hanya mendengarkan atau menonton video yang diberikan oleh guru IPS.
3. Keaktifan siswa adalah sesuatu pekerjaan pelajar untuk pembelajaran baik fisik maupun non fisik. Dimana siswa mampu mengerjakan tugas-

---

<sup>8</sup> Maslam, "Peningkatan kemampuan Passing bawah di Permainan Bola Volly dengan Metode Smaal Group Activity di Kelas V SDN I Samirejo Kec. Daweh Kab. Kudus" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 23.

tugas yang diberikan oleh pendidik/guru di MTs Al-Hasan secara tes langsung maupun tak langsung.

4. Pembelajaran IPS adalah ilmu yang menjelaskan tentang dunia baik dari kemanusiaan, perilaku, sejarah dan segala macam-macam makhluk yang diciptakan tuhan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bagian dari penelitian ini, akan disertakan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk lebih memperkuat data penelitian yang telah penulis baca.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryamah yang berjudul “Penerapan Media audio visual pada pembelajaran keterampilan membaca cepat bagi siswa kelas XI di MA AL-Falah Tlanakan Pamekasan”. Penelitian tersebut di latar belakang karena adanya ketertarikan peneliti terhadap implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Peneliti menyimpulkan media audio yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan pelibatan penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu kegiatan atau proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah persamaan terkait tentang penerapan media audio visual. Kemudian, perbedaan penelitian ini lebih mengarah ke keterampilan membaca cepat dan tempat dimana tempat ini dilakukan di MA AL-Falah Tlanakan Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Aminullah dengan judul “penerapan model pembelajaran direct instruction dengan mempergunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Darul Uulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang”. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual harus diterapkan

---

<sup>9</sup> Maryamah, *Op.Cit.* 2. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/122436/pdf>

dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan aktif dikelas.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa tingkat pencapaian hasil pembelajaran siswa dikatakan cukup baik dengan rata-rata 69,67 pada siklus 1 ini terdapat 17 dari 31 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan kelas yaitu 54,83%. Pada siklus 2 hasil belajar siswa dikatakan baik dengan rata-rata 79,51 terdapat 31 dari 31 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan kelas yaitu 100%.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terkait tentang penerapan media audio visual dengan menggunakan metode PTK. Kemudian, perbedaan penelitian ini lebih mengarah ke hasil belajar siswa dan tempat dimana tempat ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang.

3. Penelitian dilakukan oleh rabiatul woro utari dengan berjudul “Peran guru dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Way Jepara”. Peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual dapat menjadikan pembelajarannya menjadi lebih menarik minat dan perhatian siswa serta materi pelajaran menjadi lebih mudah untuk di pahami.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti menggunakan media audio visual dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Way Jepara dan pembelajaran pendidikan agama Islam<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Moh. Aminullah, “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang” (Skripsi, Iain Madura, 2022). IV.

<sup>11</sup> Robitoh Woro Utari, “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Way Jepara. (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020): 3.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian sebelumnya**

NO	Judul	Penulis	temuan	Persamaan dan perbedaan
1	Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Tlanakan Pamekasan <sup>12</sup>	Maryamah	Media yang dipergunakan dalam media pembelajaran dengan pelibatan pendengaran dan penglihatan secara bersma-sama dalam sebuah proses belajar-mengajar	Persamaan: penelitian ini dengan peneliti yaitu sama - sama menerapkan media audio visual. Kemudian perbedaan penelitian ini lebih mengarah ke keterampilan membaca cepat dan tepat dimana tempat ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Falah Tlanakan Pamekasan.
2	Penerapan model pembelajaran <i>direct intruction</i> dengan menggunakan media audio visual untuk menngkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang <sup>13</sup>	Moh. Aminullah	Penerapan media audio visual harus diterapkan dalam pembelajaran agar siswa belajar secara aktif dan menyenangkan.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama - sama tentang penerapan media audio visuall dan sama-sama mempergunakan metode PTK. Kemudian perbedaan penelitian ini lebih mengarah ke hasil belajar siswa dan tempat

<sup>12</sup> Maryanah, *Op.Cit.* 2

<sup>13</sup> Aminullah. *Op.Cit.* IV

				dimana tempat ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang
3	Peran guru didalam menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam) di SMPN 1 Way Jepara <sup>14</sup> .	Robiatul Woro Utari	bahwa media audio visual dapat menjadikan proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik dan memudahkan memahami materi pelajaran.	Persamaan penelitiannya ini dengan peneliti menggunakan media audio visual dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kemudian Perbedaannya yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Way Jepara dan pebelajaran pendidikan agamaa islam.

---

<sup>14</sup> Robitoh Woro Utari. *Op.Cit.* III

